

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap lulusan perguruan tinggi (PT) tentunya mempunyai harapan untuk mengamalkan ilmu pengetahuan, keterampilan yang telah didapat selama studynya sebagai salah satu pilihan untuk berprofesi. Secara realitas ada tiga pilihan yang dialami oleh lulusan perguruan tinggi setelah menyelesaikan studynya. Pertama menjadi karyawan atau pegawai, baik pegawai swasta, ataupun Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Kedua pengangguran intelektual, yang saat ini menjadi realita dan merupakan masalah besar bagi kalangan pendidikan. Ketiga membuka usaha sendiri (berwirausaha).

Untuk mengembangkan dan menggalakkan kewirausahaan di kalangan mahasiswa atau perguruan tinggi, perlu dilakukan berbagai upaya untuk menumbuhkan jiwa wirausaha tersebut. Dalam hal ini perguruan tinggi berperan besar dan strategis dalam mengubah sikap mahasiswa dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja atau berwirausaha. Upaya ini perlu dilakukan mengingat paradigma yang terbentuk di masyarakat Indonesia pada umumnya mengharuskan anak-anaknya setelah lulus kuliah supaya dapat bekerja sesuai bekal dan keterampilan yang diperolehnya, tanpa menyadari permasalahan yang dialami dunia pendidikan dan lingkungan sekitarnya, seperti keterbatasan lapangan kerja, tidak kompetennya lulusan, tidak

sesuainya kompetensi lulusan dengan tuntutan dunia kerja, dan lain sebagainya. Jiwa wirausaha tampaknya hanya sekedar upaya terakhir jika mereka gagal dalam persaingan mendapatkan pekerjaan.

Sementara itu, pemerintah kurang begitu tanggap untuk mengubah pola pikir masyarakat. Kalaupun ada, sebagian kecil baru dimulai tahun 1990, baik melalui materi kuliah atau cara lain. Baru pada tahun 2000 kegiatan wirausaha mulai digalakkan lagi. Pemerintah melalui lembaga pendidikan tinggi memasukkan melalui mata kuliah dan dengan harapan mampu menciptakan jiwa-jiwa wirausaha sehingga mereka mampu mandiri dan menciptakan lapangan pekerjaan yang setiap tahunnya bertambah terus¹.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran sarjana atau lulusan universitas pada Februari tahun 2013 mencapai 360 ribu orang, atau 5,04% dari total pengangguran yang mencapai 7,17 juta orang².

Untuk membantu pemerintah dalam mengatasi masalah pengangguran tersebut, perlu dibangun semangat *entrepreneurship* baik di lingkungan perguruan tinggi maupun masyarakat umum guna melahirkan *entrepreneur-entrepreneur* baru. Menurut Ir. Ciputra dalam buku *From Zero To Hero*, untuk menjadi negara maju dibutuhkan jumlah *entrepreneur* minimal 2% dari populasi suatu bangsa, sehingga mampu mendobrak atau mendorong kemajuan ekonomi bangsa³.

¹ Kasmir, *Kewirausahaan*, Edisi 1-2, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 2-3.

² Data BPS Februari, 2013.

³ Iftida Yasar, *From Zero to Hero: Rahasia Menciptakan Pribadi Unggul di Pekerjaan dan Kehidupan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010, hlm. 79.

Virus *entrepreneur* harus disuntikkan sejak kecil agar Negara Indonesia menjadi unggul. Jika virus-virus disuntikkan 5% saja dari seluruh penduduk Indonesia maka virus tersebut dapat menghasilkan 5% *entrepreneur*, maka Indonesia sudah bisa melebihi Taiwan dan Jepang. *Entrepreneur* yang ada di taiwan hanya 4,8% dari jumlah penduduknya, sedangkan yang ada di Jepang mencapai 4% dari jumlah penduduknya. *entrepreneur* di Indonesia saat ini baru mencapai 1,2% dan masih kalah dengan negara Filipina, yang *entrepreneurnya* sudah mencapai 1,5% dari seluruh penduduknya⁴.

Hal ini menunjukkan semakin pentingnya dunia *entrepreneur* di dalam perekonomian suatu Negara. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh para *entrepreneur* yang dapat membuka lapangan kerja, karena kemampuan pemerintah sangat terbatas dan pemerintah tidak akan mampu membuka lapangan pekerjaan untuk memenuhi seluruh masyarakat di Indonesia.

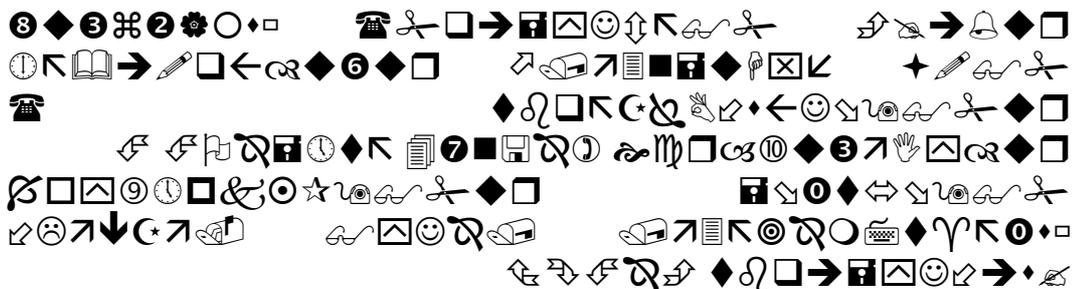
Berwirausaha merupakan salah satu pilihan yang tepat untuk Indonesia saat ini. Berwirausaha yang mandiri, sehingga tidak tergantung pada ketersediaan lapangan kerja yang ada. Jika seseorang mempunyai kemauan dan keinginan serta siap untuk berwirausaha. Berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan. Bahkan

⁴ M. Suyanto, *Smart In Entrepreneur*, Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2006, hlm. 76.

dengan berwirausaha justru dapat membuka lowongan pekerjaan untuk orang lain.

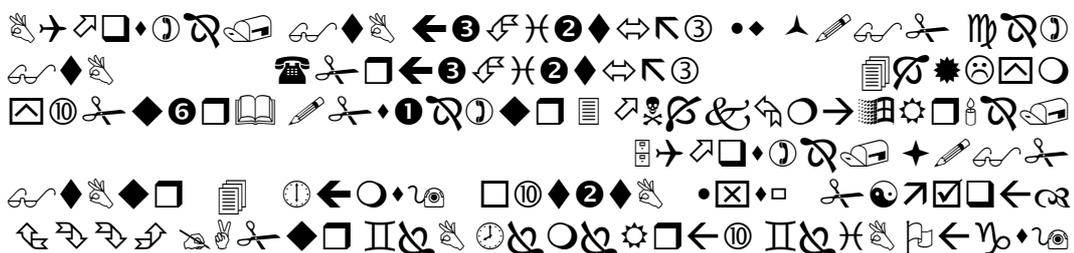
Islam memang tidak memberikan penjelasan secara eksplisit terkait konsep kewirausahaan (*entrepreneurship*). Dalam islam digunakan istilah kerja keras, kemandirian (*biyadihi*) dan tidak cengeng. Setidaknya terdapat dalam ayat Al-Quran dapat dijadikan rujukan pesan dalam aktifitas berwirausaha.

1. Allah berfirman dalam surat (At-Taubah [9]: 105):



Artinya: Bekerjalah kamu, maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

2. Allah berfirman dalam surat (Ar Ra'ad: 11):



Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri⁵.

⁵ Software Al-Quran dan Terjemahan.

Dari ayat Al-Quran di atas, ini jelas memberikan isyarat agar manusia dituntut untuk bekerja keras dan hidup mandiri. Bekerja keras merupakan esensi dari kewirausahaan. Dengan kata lain, orang yang berani melewati resiko akan memperoleh peluang rezeki yang besar serta Allah memerintahkan agar rezeki tersebut untuk hal kebaikan. Dalam sejarah Nabi Muhammad SAW. Dan sebagian besar sahabatnya adalah seorang *entrepreneur* mancanegara yang piawai. Beliau sendiri adalah praktisi ekonomi dan sosok teladan bagi umat Islam⁶.

Entrepreneurship (wirausaha) memiliki dampak positif bagi suatu perekonomian dan masyarakat terutama kekuatan dan stabilitas ekonomi. Salah satu dampak terpenting dari *entrepreneurship* adalah penyediaan lapangan pekerjaan, *entrepreneurship* telah terbukti mampu mengatasi tingkat pengangguran melalui penciptaan lapangan pekerjaan. Selain itu *entrepreneurship* juga dikenal sebagai inisiator perubahan dalam struktur bisnis dan masyarakat⁷.

Salah satu upaya untuk memberdayakan potensi ekonomi bangsa serta membangun sebuah masyarakat yang mandiri adalah melahirkan sebanyak-banyaknya wirausahawan baru. Asumsinya sederhana, kewirausahaan (*entrepreneurship*) pada dasarnya adalah kemandirian, upaya pembentukan calon wirausahawan baru sangatlah tidak gampang. Hal ini dikarenakan kewirausahaan memuat nilai-nilai yang diwujudkan dalam

⁶ M. Hamdani, *Entrepreneurship: Kiat Melihat & Memberdayakan Potensi Bisnis*, Jogjakarta : Starbooks, 2010, hlm. 219-220.

⁷ Serian Wijayanto, *Pengantar Entrepreneurship*, Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, hlm. 16.

perilaku seseorang sebagai dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan tujuan hasil yang diharapkan⁸. Jiwa kewirausahaan ini ada pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaharuan, kemajuan, dan tantangan resiko.

IAIN Walisongo sebagai salah satu perguruan tinggi Islam yang ada di Semarang, yang mahasiswanya rata-rata dari kalangan ekonomi menengah kebawah⁹. IAIN Walisongo berupaya membekali para mahasiswanya untuk menjadi wirausaha melalui pemberian mata kuliah, menyelenggarakan seminar, workshop, pelatihan-pelatihan dan pengembangan jiwa wirausaha di kalangan mahasiswa.

Oleh karena itu, pemahaman mengenai kewirausahaan perlu dipelajari sejak dini, baik di lingkungan formal maupun informal. Disebabkan filosofi kewirausahaan dapat melatih anak lebih mandiri dan jeli melihat peluang sehingga punya daya cipta yang lebih kreatif, sehingga diharapkan dimasa yang akan datang bangsa Indonesia dan mampu bersaing dengan negara-negara lain.

Ekonomi Islam merupakan salah satu jurusan yang berupaya membekali para mahasiswanya dalam bidang wirausaha melalui mata kuliah yang diberikan seperti: mata kuliah kewirausahaan, pengantar bisnis, study kelayakan bisnis, pengantar bisnis dan manajemen, manajemen resiko dan

⁸ Cucu Cuanda (ed), *Pengembangan Masyarakat Islam, dari Ideologi, Strategi, sampai Tradisi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001, hlm. 48.

⁹ Dokumen diperoleh dari Sub bag registasi kampus I IAIN Walisongo Semarang, Tanggal 25 Oktober 2013, pukul 09:00.

manajemen pemasaran. Akan tetapi dengan mata kuliah tersebut mahasiswa yang terjun dalam bidang wirausaha umumnya masih sangatlah sedikit.

Sehubungan dengan adanya latar belakang di atas, maka penulis mencoba untuk mengamati dan mencermati faktor-faktor yang membentuk jiwa wirausaha pada mahasiswa, yang di tuangkan dalam skripsi dengan judul: “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Jiwa Wirausaha Pada Mahasiswa Ekonomi Islam IAIN Walisongo Semarang“.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan jiwa wirausaha pada mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam IAIN Walisongo Semarang?
2. Faktor manakah yang paling dominan yang mempengaruhi pembentukan jiwa wirausaha pada mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam IAIN Walisongo Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, tentunya untuk menjawab rumusan masalah yang ditentukan diatas yaitu :

1. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan jiwa wirausaha pada mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam IAIN Walisongo Semarang?

2. Untuk mengidentifikasi faktor yang paling dominan yang mempengaruhi pembentukan jiwa wirausaha pada mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam IAIN Walisongo Semarang?

1.4 Manfaat Penelitian

Harapan penulis disusunnya proposal penelitian ini, yang nanti akan ditindak lanjuti dengan penelitian, dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Kegunaan yang bersifat teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan memberikan sumbangan informasi bagi para ilmuwan ekonomi sehingga dapat memperkaya dan mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang *entrepreneurship*.

2. Kegunaan yang bersifat praktis :

- a. Bagi Penulis

Sebagai wahana untuk mengaplikasikan teori yang telah di peroleh selama masa perkuliahan berlangsung di perguruan tinggi dengan kasus-kasus nyata di dunia kewirausahaan

- b. Bagi Mahasiswa

Memberikan gambaran tentang pembuatan skripsi, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan jiwa wirausaha mahasiswa.

c. Bagi Universitas

Diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

d. Bagi Masyarakat Luas

Sebagai wacana dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan jiwa wirausaha mahasiswa.

1.5 Sistematika Penelitian

BAB I : Menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Berisi tentang landasan teori sebagai kerangka acuan pemikiran dalam pembahasan masalah yang diteliti dan sebagai dasar analisis yang diambil dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis penelitian.

BAB III : Bab ini memberikan penjelasan tentang lokasi dan obyek penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data serta metode analisis data yang digunakan untuk mengolah data.

BAB IV : Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan

BAB V : Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian tersebut.